

**PRAKTIK MANAJEMEN LABA : PERAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *FINANCIAL DISTRESS*
(STUDI PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE)**

**Siti Rohmah¹, Evllyshin Pakadang², Agus Riyanto³, Pantas P Pardede⁴,
Nadiya Yunan⁵, Nur Patul Auliah⁶**

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Correspondent: sitirohmah1407@uwgm.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the influence, both partially and simultaneously, between the independent board of commissioners, managerial ownership, audit committee and financial distress on earnings management in property and real estate companies listed on the IDX for the 2021-2023 period. The research method used in this study is to use the inferential method to analyze the relationship between variables with hypothesis testing. The data source in this study is in the form of secondary data obtained through the company's financial reports. The data analysis technique used is multiple linear regression. The results of this study indicate that the independent board of commissioners, managerial ownership, audit committee and financial distress partially affect earnings management, and simultaneously Good Corporate Governance consisting of an independent board of commissioners, managerial ownership, audit committee and financial distress has an effect on earnings management

Keywords: *financial distress, good corporate governance, inferential, earnings management*

Abstrak

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh baik secara parsial dan simultan antara dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit dan financial distress terhadap manajemen laba pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI Periode 2021-2023. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode inferensial untuk menganalisis hubungan antar variabel dengan pengujian hipotesis. sumber data dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder yang di peroleh melalui laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda .

Hasil Penelitian ini menunjukkan dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit dan financial distress yang mempengaruhi manajemen laba secara parsial, dan secara simultan Good Corporate Governance yang terdiri dari dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial , komite audit dan financial distress berpengaruh terhadap manajemen laba

Kata Kunci: *financial Distress, good corporate governance, inferensial, manajemen laba*

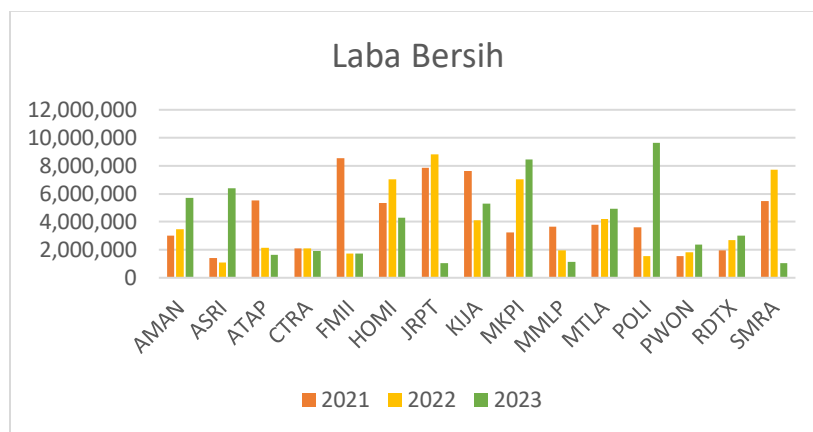
PENDAHULUAN

Praktik manajemen laba yakni langkah manajer perusahaan atas pengaruh informasi pelaporan keuangan dalam rangka mengakali pemangku kepentingan yang hendak mengetahui efisiensi dan keadaan sebuah perusahaan (Anyindya et All, 2020). Praktik manajemen laba adalah menyembunyikan atau memalsukan informasi, serta memanipulasi besar kecilnya komponen laporan keuangan yang terjadi saat pencatatan dan penyuntingan informasi. Oleh karena itu,

manajemen laba benar-benar dapat dikatakan sebagai permainan akuntansi Hal ini berdampak pada pemangku kepentingan karena mereka tidak lagi memiliki informasi untuk mengambil keputusan yang baik (Sulia et al., 2023). Manajemen laba pada saat kegiatan operasional suatu perusahaan dianggap sebagai cara perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan. Kegiatan tersebut dilakukan perusahaan karena laba menjadi pertimbangan pengambilan keputusan bisnis pada tahun berikutnya, sebagai dasar penghitungan kewajiban perpajakan dan sebagai pedoman dalam menetapkan kebijakan investasi. (fitriani, 2021)

Laba perusahaan memberikan informasi penting baik bagi pihak eksternal maupun internal, karena berperan penting dalam mengukur keberhasilan. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk memantau dan menganalisis keuntungan mereka secara cermat untuk mengambil keputusan yang tepat dan memastikan keberlanjutan operasi bisnis. Penggunaan laba sebagai tolak ukur keberhasilan suatu usaha menjadi pemicu pihak internal perusahaan seperti manager melakukan praktik manajemen laba. Fenomena manajemen laba di Indonesia yang terjadi khususnya perusahaan property dan real estate yaitu dilakukan oleh PT. Plaza Indonesia Realty yang disinyalir melakukan manajemen laba karena ketidakcocokan laporan keuangannya. Menurut laporan, PT.Plaza Indonesia, Tbk pada tahun 2021 (PLIN) Menorehkan laba per saham dasar Rp.126,64 atau membaik dibandingkan tahun 2020 yang mencatat rugi per saham dasar Rp.162,67. Padahal pendapatan turun 6,04% menjadi Rp.871,49 M.

berikut juga akan di paparkan tentang grafik Laba Bersih dari sampel perusahaan yang akan dipakai dalam penelitian



Gambar 1. Grafik Laba Bersih

Sumber: www.idx.co.id, 2024

Data tersebut menunjukkan bahwa banyak sekali perusahaan yang mengalami penurunan laba biasanya penyebab praktik manajemen laba adalah di picu pendapatan laba yang rendah atau perusahaan dalam kondisi yang menuju kebangkrutan beberapa factor yang bisa memicu adanya praktik manajemen laba akan di bahas dalam penelitian ini. Banyak penelitian yang dilaksanakan untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Temuan faktor yang mempengaruhi manajemen laba adalah *good corporate governance*. *Good corporate governance* (GCG) istilah ini akhir-akhir ini menjadi bahasan untuk memecahkan masalah pengelolaan dan akuntabilitas perusahaan. Pelaksanaa *good corporate governance* (GCG) pada perusahaan dapat mengurangi adanya praktik manajemen laba, dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dan meredam perilaku oportunistik yang dilakukan manajemen.

Kenyatannya masih banyak emitmen di Indonesia yang belum mengetahui atau mempraktikkan prinsip-prinsip *Good corporate governance* (GCG) hal ini bedasarkan temuan survey ASEAN *corporate governance association*(ACGA) tahun 2018. Indonesia menduduki peringkat terendah di antara 12 negara ASEAN. survey ini menunjukkan masih banyak perusahaan yang belum memahami pentingnya penerapan *Good corporate governance* (GCG). Faktanya di masa depan perusahaan perlu menyelaraskan diri dengan serangkaian nilai bisnis dan standar untuk memastikan mereka dapat terus menghasilkan keuntungan dan bersaing. Dalam menerapkan *Good corporate governance* (GCG), perusahaan harus yakin bahwa menjaga etika bisnis dan kerja serta penerapan *Good corporate governance* (GCG) erat kaitannya dengan peningkatan citra perusahaan. Tata kelola perusahaan dapat dinilai menggunakan mekanisme

Mekanisme yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit. Dari keempat mekanisme *Good corporate governance* ketiga mekanisme tersebut dipilih karena didasarkan pada pertimbangan kemudahan pengukuran, hubungan langsung dengan paktik manajemen laba, dukungan dari penelitian sebelumnya. Meskipun kepemilikan institusional memiliki potensi pengaruh, kompleksitas dan tantangan dalam mengukur variabel ini membuat peneliti seringkali memilih mekanisme yang lebih mudah diukur dan dianalisis.

Studi tentang pengaruh dewan komisaris independen terhadap praktik manajemen laba telah menghasilkan temuan yang beragam. Beberapa studi, seperti (Sari et al., 2022),

mendapatkan penempatan dewan komisaris independen justru berkorelasi negatif dengan praktik manajemen laba. Namun, temuan ini bertentangan dengan studi lain yang dilakukan oleh (Widodo et al., 2022), yakni tidak memperoleh hubungan signifikan antara dewan komisaris independen dan manajemen laba.

Fenomena yang berhubungan dengan *good corporate governance* (GCG) tercermin dalam kasus manajemen laba pada PT Lippo Karawaci, Tbk. Menurut (Tatar et.al, 2021) Kepala *Analist CSA Research Institute*, Reza Judabada dalam laporan keuangan PT Lippo Karawaci, TBK, menunjukkan adanya praktik manajemen laba yang terjadi pada grup LIPPO dalam laporan keuangan semester I tahun 2018. Permasalahan yang terjadi pada perusahaan ini menduga adanya benturan kepentingan antara manajemen dan dewan komisaris dengan kepentingan pemegang saham, sehingga mendorong terjadinya kekeliruan dalam pengelolaan laporan keuangan dan penyaluran laporan keuangan.

Kondisi kesulitan keuangan atau yang biasanya disebut sebagai *financial distress* merupakan faktor lain yang juga turut mempengaruhi praktik manajemen laba. (Hernando dkk., 2020) menjelaskan *financial distress* sebagai keadaan di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang berpotensi memburuk jika tidak segera ditangani, hingga berujung pada kebangkrutan. Senada dengan itu, (Anugerah, 2022) menjelaskan bahwa *financial distress* adalah keadaan di mana perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban keuangannya. situasi ini, menurut kedua peneliti, dapat menjadi katalisator bagi perusahaan untuk mengevaluasi kinerja manajemen dalam menghadapi krisis.

Mengutip Nabila (2024), perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* cenderung melakukan manipulasi laporan keuangan untuk menutupi kondisi keuangan sebenarnya dari para pemangku kepentingan. PT Hanson International Tbk menjadi bukti empiris adanya praktik manajemen laba. Perusahaan ini terbukti melanggar peraturan pasar modal dengan mengakui pendapatan secara tidak wajar pada tahun 2016. Tindakan ini dilakukan untuk menyembunyikan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya, yaitu *financial distress*.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan, penelitian ini berguna untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* dan *financial distress* terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan properti dan sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Penelitian ini dilakukan berdasarkan hipotesis

yang menyatakan bahwa kedua variabel tersebut dapat mempengaruhi keputusan manajemen dalam pengelolaan laporan keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan mengenai pemahaman beberapa faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba di perusahaan property dan real estate. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap transparansi dan akuntabilitas keputusan manajemen.

TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Teori keagenan dianggap sebagai model kontrak diantara dua pihak atau lebih, yang dimana salah satu pihak disebut agen dan pihak lainnya disebut prinsipal. Prinsipal merupakan pihak yang menyertakan tanggung jawab pelaksanaan tata kelola perusahaan kepada agen (Hernando, 2018). Teori ini menyebabkan munculnya hubungan keagenan karena terdapat kontrak antara pemegang saham perusahaan (principal) dan manajer perusahaan (agen) (Suri et al., 2018). Pejabat eksekutif (manajer) bertanggung jawab untuk mengarahkan perusahaan ke arah tersebut, termasuk mengelola modal pemilik dan secara teratur dan transparan melaporkan semua tindakan di masa lalu dan masa depan kepada pemegang saham

Akuntansi keuangan

Akuntansi keuangan mencakup penyampaian informasi keuangan kepada pihak eksternal. kebijakan akuntansi keuangan telah berkembang untuk memenuhi kebutuhan pengguna informasi keuangan dan sistem bisnis. Akuntansi keuangan digunakan untuk memproses data keuangan dan menyajikan laporan. Tujuan terakhir akuntansi keuangan adalah membuat laporan keuangan untuk dipergunakan oleh pihak internal dan eksternal.

Laporan keuangan

Laporan keuangan dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat dipakai sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau kegiatan perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan dengan posisi keuangan tersebut dan perkembangan suatu perusahaan terbagi menjadi dua kelompok, yaitu pihak internal, seperti manajemen dan karyawan perusahaan, dan pihak eksternal, seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa laporan keuangan merupakan alat yang menunjukkan posisi keuangan, informasi, dan hasil kegiatan suatu perusahaan serta menghubungkan perusahaan dengan para pemangku kepentingannya.

Manajemen Laba

manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan guna mempengaruhi laba yang dilaporkan, yang dimana memberikan informasi tentang perolehan laba yang sebenarnya tidak sesuai dengan yang dialami perusahaan. Bahkan dapat merugikan perusahaan dalam jangka panjang. Seseorang dapat menganggap tindakan manajer yang memanfaatkan manajemen laba tersebut sebagai tindakan yang tidak etis atau penipuan

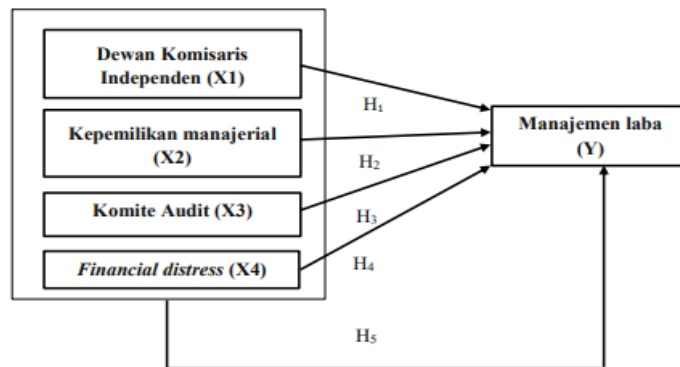
Good Corporate Governance

manajemen perusahaan yang baik adalah seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara manajer perusahaan, pemegang saham, kreditor, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang terlibat dalam pengelolaan bisnis. Menurut *Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)*, tata kelola perusahaan adalah mekanisme yang mengatur dan mengendalikan perusahaan sesuai dengan keinginan para pemangku kepentingannya. Tata kelola perusahaan adalah upaya perusahaan untuk mencapai tujuannya dengan menerapkan tata kelola perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang baik

Financial Distress

Jika kondisi keuangan buruk, utang tidak dapat dilunasi tepat waktu, atau utang melebihi aset, perusahaan dapat bangkrut atau dilikuidasi (Natasa et al., 2023). Berita buruk tentang kesulitan keuangan akan memengaruhi citra perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan cenderung melakukan manipulasi keuntungan atau laba dan melakukan hal-hal yang tidak perlu untuk memperbaiki kinerja yang buruk.

Model Konseptual



Gambar 2 Model konseptual

Sumber: penulis 2025

Hipotesis Penelitian

H₁: Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

H₂: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

H₃: Komite Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

H₄: *Financial distress* berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

H₅: Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan *Financial distress* berpengaruh terhadap manajemen laba..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba, good corporate governance dan financial distress. Populasi penelitian ini adalah 92 perusahaan dengan sampel dalam penelitian ini perusahaan property dan real estate sebanyak 15 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder yang di ambil dari www.idx.co.id, kemudian data di kumpulkan dan diolah menggunakan software SPSS dengan analisis regresi berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif Statistik

Uji ini dilakukan untuk memberikan gambaran data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan nilai lainnya. Adapun hasil uji statistic deskriptif penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN	45	.33	.60	.4258	.09519
KEPEMILIKAN MANAJERIAL	45	.00	6.20	.2996	.97469
KOMITE AUDIT	45	2.00	4.00	3.0000	.36927
FINANCIAL DISTRESS	45	.00	1.00	.7333	.44721
MANAJEMEN LABA	45	-1.98	1.35	-.1033	.38113
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Hasil SPSS (lampiran) data diolah penulis, 2025

Uji Normalitas

Tabel 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		45	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.80555051	
Most Extreme Differences	Absolute	.214	
	Positive	.203	
	Negative	-.214	
Test Statistic		.214	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.440	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.427
		Upper Bound	.453

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

Sumber : Hasil SPSS (lampiran) data diolah penulis, 2025

Berdasarkan hasil pengujian normalitas kolmogrov smitnov menggunakan SPSS di dapatkan hasil nilai sebesar 0.440, artinya lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas

Tabel 3

Model	Coefficients ^a	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN	.998	1.002
	KEPEMILIKAN MANAJERIAL	.971	1.030
	KOMITE AUDIT	1.000	1.000
	FINANCIAL DISTRESS	.970	1.031

Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Sumber : Hasil SPSS (lampiran) data diolah penulis, 2025

Menurut table output di atas, variabel dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, dan financial distress memiliki nilai tolerance yang lebih besar dari 0.10. Selain itu, nilai vif variabel dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, dan financial

distress kurang dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa gejala multikolinearitas tidak ditemukan dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1(Constant)	-5.515	5.662		-.974	.433
DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN	-4.053	17.907	-.355	-.226	.842
KEPEMILIKAN MANAJERIAL	15.054	13.385	.739	1.125	.378
KOMITE AUDIT	1.155	3.657	.503	.316	.782
FINANCIAL DISTRESS	1.262	2.870	.388	.440	.703

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Sumber : Hasil SPSS (lampiran) data diolah penulis, 2025

Semua variabel memiliki nilai signifikansi (Sig.) yang lebih besar daripada tingkat signifikansi 0.05, seperti yang ditunjukkan oleh hasil dari tabel di atas. Kriteria uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

Analisis linear berganda

Hasil analisis linear berganda telah di uji oleh peneliti di peroleh $Y = 3.956 - 16.269X_1 + 0.415 X_2 - 1.256 X_3 + 6.637X_4 + \epsilon$

Tabel 5

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.777 ^a	.604	.563	.26498

a. Predictors: (Constant), Financial Distress, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Hasil SPSS (lampiran) data diolah penulis, 2025

Tabel 6

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1362.543	4	340.636	2808.594	<.001 ^b
	Residual	4.851	40	0.121		
	Total	1367.394	44			
a. Dependent Variable: Manajemen Laba						
b. Predictors: (Constant), FINANCIAL DISTRESS, komite audit , DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, kepemilikan manajerial						

Sumber : Hasil SPSS (lampiran) data diolah penulis, 2025

Tabel 7

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1(Constant)	3.956	.282		14.033	<.001
DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN	-16.269	.552	-.278	-29.462	<.001
KEPEMILIKAN MANAJERIAL	.415	.051	.416	8.185	<.001
KOMITE AUDIT	-1.256	.052	-1.219	-23.972	<.001
FINANCIAL DISTRESS	6.637	.119	.532	55.776	<.001

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Sumber : Hasil SPSS (lampiran) data diolah penulis, 2025

Uji F

Uji simultan dikatakan signifikan apabila memenuhi kriteria uji simultan yaitu apabila nilai probabilitas (Sig.) uji F < tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan nilai Fhitung > Ftabel. nilai Fhitung 2808,594 > 2.606 Ftabel dan Nilai probabilitas uji F tersebut menunjukkan 0.001 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Dengan demikian, variabel dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit dan financial distress secara bersamaan berpengaruh terhadap manajemen laba

Uji T

1. Berdasarkan hasil uji parsial pada variabel X1 teradap Y, nilai sig. 0.000< tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan $t_{hitung} -29.462 < t_{tabel} 1.683$ artinya variabel dewan komisaris independent berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
2. Berdasarkan hasil uji parsial pada variabel X2 teradap Y, nilai sig. 0.000< tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan $t_{hitung} 8.185 > t_{tabel} 1.683$ artinya variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
3. Berdasarkan hasil uji parsial pada variabel X3 teradap Y, nilai sig. 0.000< tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan $t_{hitung} -23.972 < t_{tabel} 1.683$ artinya variabel Komite Audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
4. Berdasarkan hasil uji parsial pada variabel X4 teradap Y, nilai sig. 0.000< tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan $t_{hitung} 55.776 > t_{tabel} 1.683$ artinya variabel Financial Distress berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

PEMBAHASAN

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap manajemen laba

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba sehingga H_1 diterima. Adanya konflik kepentingan dan asimetri informasi antara agen dan direktur dapat menyebabkan manajemen laba. Hal ini disebabkan oleh banyaknya keputusan yang diambil oleh manajemen yang bersifat subjektif untuk kepentingan dirinya sendiri. Dalam hal ini, dewan komisaris independen dapat membantu mengurangi konflik kepentingan. Semakin banyak dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan, semakin memperkecil tindakan direksi untuk menangani manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba sehingga H_2 diterima. Ini karena manajer yang memiliki saham dalam suatu perusahaan memiliki pengaruh langsung pada kinerja perusahaan dan harga sahamnya. Mereka juga dimotivasi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan dan meningkatkan harga saham. Dalam situasi seperti ini, manajer mungkin menggunakan praktik manajemen laba untuk menunjukkan kinerja yang lebih baik daripada yang sebenarnya, seperti melakukan manajerial laba. Selain itu, manajer sering memiliki saham dalam skema kompensasi eksekutif seperti saham opsi atau saham bonus (Suseno et al., 2019).

Hasil penelitian tentang kepemilikan manajerial yang berpengaruh positif terhadap manajemen laba menunjukkan adanya hubungan kompleks antara insentif pribadi dan keputusan akuntansi. Untuk menjaga integritas laporan keuangan, perusahaan perlu mengimbangkan insentif bagi manajer dengan mekanisme pengawasan yang efektif agar praktik manajemen laba tidak merugikan kepentingan pemegang saham secara keseluruhan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap manajemen laba sehingga H_3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit yang berkumpul lebih sering akan mengurangi tindakan manajemen laba

karena mereka dapat menawarkan mekanisme pengawasan yang lebih baik untuk persiapan, penyusunan, dan pelaporan laporan keuangan. Penelitian dengan arah negative menunjukkan bahwa komite audit yang aktif dan independent dapat meningkatkan pengawasan terhadap laporan keuangan, sehingga menekan kecenderungan manajer untuk melakukan manajemen laba dengan frekuensi rapat yang lebih tinggi dan kompetensi anggota yang baik, komite audit dapat menciptakan mekanisme pengawasan yang efektif, yang pada gilirannya mengurangi aktivitas manajemen laba.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa Financial Distress berpengaruh terhadap manajemen laba sehingga H_4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa jika tingkat kebangkrutan keuangan suatu perusahaan meningkat, maka tingkat manajemen labanya juga akan meningkat. Dalam hal ini, jika suatu perusahaan mengalami kebangkrutan keuangan dan tidak dapat membayar hutang-hutangnya kepada kreditur pada tanggal jatuh tempo, perusahaan akan memiliki peluang untuk menerapkan praktik manajemen laba, karena kelangsungan hidup bisnis bergantung pada keuangan perusahaan. Fakta-fakta yang terkandung dalam laporan keuangan memungkinkan penilaian tentang keadaan perusahaan dan kinerja manajer sebagai orang yang bertanggung jawab untuk mengelolanya.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan *Financial Distress* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Financial Distress secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian secara simultan yaitu uji yang memperoleh hasil nilai Fhitung $2808.594 > 2.606$ Ftabel dan Nilai probabilitas uji F tersebut menunjukkan 0.001 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Dengan demikian, variabel dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit dan financial distress secara bersamaan berpengaruh terhadap manajemen laba atau H_5 diterima.

Hal ini berarti Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit yang efektif dapat mengurangi manipulasi laporan keuangan melalui pengawasan transparan, sementara kepemilikan manajerial memiliki dua sisi: di satu sisi, kepemilikan saham oleh manajer dapat mensejajarkan kepentingan

dengan pemegang saham, tetapi disisi lain, dapat memicu manipulasi laba untuk target jangka pendek. Di saat yang bersamaan, *Financial Distress* menciptakan tekanan bagi perusahaan untuk melakukan manajemen laba guna menjaga citra dan memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan. Interaksi antara mekanisme tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) dan *Financial Distress* ini menciptakan dinamika yang kompleks, dimana efektifitas pengawasan bergantung pada independensi, kompetensi dan keseimbangan kepemilikan saham.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap manajemen laba, Variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba, Variabel Komite Audit berpengaruh terhadap manajemen laba, Variabel *Financial distress* berpengaruh terhadap manajemen laba, Variabel independent dalam penelitian ini yaitu Dewan komisaris independent, kepemilikan manajerial, komite audit dan *Financial distress* secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kutipan dan Referensi

- Abduh, M. M., & Rusliati, E. (2018). Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 11(2), 80–87.
- Agustin, E.,P & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Owner:Riset & Jurnal Akuntansi* 6(1)
- Amalia, Yuna Belinda dan Didik, Moh.2017.Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba.Ejournal Undip. Vol 6 No.3 Hlm. 1-1
- Chairunnisa, Z., Mas Rasmini, & Alexandri, M. B. (2021). *Pengaruh financial distress terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di bei periode 2015-2019*. 17(3), 387–394.
- Christella, C., & Osesoga, S. M. (2019). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress*". *ULTIMA Accounting* 13 Vol. 11, No. 1 Juni 2019,13-31
- Damayanty,P.,& Murwaningsari ,E.(2020).The role Analisis of Accrual Management on Lost-Loan Provision Factor and Fair value Accounting to Earnings volatility.*Research journal Of finance and Accounting*,11(2),155-162.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (D. Handi, Ed.). Alfabeta.